

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang indah dan melimpah ruah. Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu daya pikat Indonesia dimata dunia. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia pada akhirnya akan mengarah pada potensi pengembangan sektor pariwisata. Terlebih, di era saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu aspek yang mampu memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah maupun pengembangan potensi-potensi yang dapat memberikan dampak positif bagi suatu daerah tersebut. Dengan kelebihan keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, tentunya akan membuka peluang yang sangat besar untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki agar mampu membawa kebermanfaatn untuk masyarakat.

Secara normatif, dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat mempunyai peran dalam proses pembangunan kepariwisataan dan mempunyai kewajiban menjaga serta memelihara daya tarik wisata dan membantu menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Menurut I. Pitana (2009:1), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat lokal memiliki peranan yang sangat

penting dalam membantu memanfaatkan pengembangan potensi desa wisata. Desa memiliki potensi besar untuk dapat dijadikan sebagai suatu destinasi wisata sehingga pengembangan potensi wisata dapat pula dimulai dari desa sebagai bagian dari percepatan pembangunan nasional.

Dalam menjawab tantangan di atas, desa wisata mampu menjadi fokus pembangunan berkelanjutan yang telah disusun oleh pemerintah yang dimulai dari desa sebab jika suatu desa telah mampu mengurus kebutuhan desanya baik secara ekonomi, sosial maupun kesehatan dengan mandiri maka akan mempermudah dalam proses pembangunan nasional. Oleh karenanya desa wisata sendiri sangatlah relevan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di desa dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat setempat.

Desa wisata sendiri merujuk pada upaya untuk mengembangkan desa-desa yang memiliki daya tarik serta potensi sebagai tujuan wisata. Dengan kata lain, desa wisata sebagai kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas nuansa pedesaan. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki lebih dari satu atau gabungan dari beberapa daya tarik wisata yang dimiliki.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bekasi mempunyai budaya dan juga pariwisata yang dapat dikembangkan, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Sebagai *Sub-Urban Fringe* Kabupaten Bekasi dikenal sebagai kawasan industri

terbesar se-Asia Tenggara perlahan mulai menunjukkan daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial dengan coraknya tersendiri.

**Tabel 1. 1**  
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat**

PROVINSI/KABUPATEN/KOTA	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	
	2021	2022
<b>Jawa Barat</b>	<b>72.45</b>	<b>73.12</b>
Kabupaten Bogor	70.60	71.20
Kabupaten Sukabumi	67.07	67.64
Kabupaten Cianjur	65.56	65.94
Kabupaten Bandung	72.73	73.16
Kabupaten Garut	66.45	67.41
Kabupaten Tasikmalaya	65.90	66.84
Kabupaten Ciamis	70.93	71.45
Kabupaten Kuningan	69.71	70.16
Kabupaten Cirebon	69.12	70.06
Kabupaten Majalengka	67.81	68.56
Kabupaten Sumedang	71.80	72.69
Kabupaten Indramayu	67.64	68.55
Kabupaten Subang	69.13	69.87
Kabupaten Purwakarta	70.98	71.56
Kabupaten Karawang	70.94	71.74
Kabupaten Bekasi	74.45	75.22
Kabupaten Bandung Barat	68.29	69.04
Kabupaten Pangandaran	68.28	69.03
Kota Bogor	76.59	77.17
Kota Sukabumi	74.60	75.40
Kota Bandung	81.96	82.50
Kota Cirebon	75.25	75.89
Kota Bekasi	81.95	82.46
Kota Depok	81.37	81.86
Kota Cimahi	78.06	78.77
Kota Tasikmalaya	73.31	73.83
Kota Banjar	71.92	72.55

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional 2022

Berdasarkan data diatas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bekasi menjadi yang paling tinggi dibandingkan kabupaten lainnya yang ada di Jawa Barat. IPM Kabupaten Bekasi berhasil mencapai 74.45 pada 2021 lalu dan meningkat menjadi 75.22 pada 2022. Pada ruang lingkup Kabupaten se-Jawa Barat angka tersebut menjadi yang tertinggi, kecuali jika dibandingkan dengan angka IPM di masing-masing Kota yang ada di Jawa Barat maka angka tersebut kalah tinggi dengan Kota Bandung. Akan tetapi Kota Bekasi yang notabennya sama dengan Kabupaten Bekasi sebagai kawasan *Sub-Urban Fringe* mampu menempati posisi kedua dengan angka 82.46 hanya selisih tipis dengan Kota Bandung yang menduduki angka 82.50.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipergunakan untuk mengevaluasi pembangunan sosial dan ekonomi pada suatu wilayah tertentu dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat. Dalam hal ini, meningkatnya angka IPM Kabupaten Bekasi seharusnya mampu membawa angin segar bagi percepatan pembangunan sosial ekonomi. Terlebih, jika Indeks tersebut mampu diarahkan pada pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Bekasi maka bukan hal yang tidak mungkin Kabupaten Bekasi tidak hanya di kenal sebagai kawasan industri semata melainkan dapat dikenal pula sebagai kawasan wisata yang mampu memberdayakan masyarakatnya.

Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong pada dasarnya mempunyai peluang besar untuk dijadikan sebagai kawasan desa wisata, dengan berbagai objek wisata yang tersedia meliputi Pantai Muara Beting, Hutan Mangrove seluas 2000 hektare serta Konservasi Lutung Jawa. Hal tersebut menjadi potensi

yang sangat besar untuk dapat menjadi Desa Wisata di Kabupaten Bekasi. Disisi lain, Kabupaten Bekasi sejauh ini dikenal sebagai “Kota Industri” dengan 10 daerah kawasan industri yang dimana masing-masing kawasannya terdapat kurang lebih 200 pabrik sehingga memposisikan Kabupaten Bekasi dengan persentase kawasan industri sebesar 56% dari luas total kawasan industri yang ada di Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi Desember 2022).

Dibalik kelebihan Kabupaten Bekasi sebagai “Kota Industri” tak lantas dapat menjadikan daerah-daerah yang ada di Kabupaten Bekasi mampu untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Padahal, daerah-daerah pesisir Kabupaten Bekasi sangatlah potensial untuk mampu mandiri baik secara ekonomi maupun sosial melalui pengembangan desa wisata. Sehingga pengembangan desa wisata tidak lepas dari keterkaitan serta kesadaran (*awareness*) dari masyarakat itu sendiri. Tanpa didasari sebuah keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan pariwisata akan mampu mengembangkan potensi desa wisata yang dimiliki.

Proses pengembangan wisata alam membutuhkan peran dari masyarakat, Hal serupa disampaikan pula oleh Rusydi dan Ferdiansyah (2018:155) bahwa pembangunan di bidang pariwisata yang direncanakan serta dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Bekasi tahun 2018-2025 menyebutkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan

peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisata.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunannya saja melainkan melibatkan masyarakat juga dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada pada lingkungannya. Tanpa partisipasi masyarakat, setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan diatas agar mampu memberikan *problem solving* bagi masyarakat dan *stakeholders* terkait menggunakan pendekatan Kualitatif dengan laporan Skripsi yang berjudul: **“STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada laporan Skripsi ini berfokus pada Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Pantai

Bahagia Kecamatan Muaragembong, dengan dasar keresahan bahwasanya wilayah desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong merupakan desa dengan potensi wisata yang sangat potensial untuk mampu dikembangkan sebagai Desa Wisata, dengan destinasi pantai, Hutan Mangrove serta kawasan Konservasi Lutung Jawa yang membuat desa Pantai Bahagia ini menjadi pembeda dengan daerah lainnya di Kabupaten Bekasi yang notabenehnya merupakan kawasan industri. Dengan begitu sudah semestinya pengembangan potensi Desa Wisata pada desa Pantai Bahagia mampu terus dikembangkan secara berkesinambungan melalui suatu bentuk keterlibatan massif masyarakat dalam pengembangan potensi desa wisata tersebut. Oleh sebab itu, penting adanya kesadaran secara kolektif oleh masyarakat setempat, pemerintah daerah, serta *stakeholders* terkait bahwasanya desa Pantai Bahagia mampu menjadi Desa Wisata yang mumpuni serta mendorong upaya pembangunan nasional.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan melihat luasnya cakupan masalah di atas, maka penulis menganggap penting merumuskan masalah yang menjadi bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan potensi desa wisata yang dimiliki oleh desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi
2. Bagaimana Strategi pengembangan potensi desa wisata berbasis partisipasi masyarakat di desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan potensi desa wisata yang dimiliki oleh desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam mengembangkan potensi Desa Wisata di desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memiliki kegunaan yang bersifat teoritis tetapi memiliki kegunaan yang bersifat praktis. Kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan memperluas pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik secara umum, serta khususnya mengenai Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh

pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kembali pengembangan potensi Desa Wisata yang dimiliki oleh Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi.